

Kitab Daniel - Nomor Dua Puluh Lima

Penyingkapan Kemerosotan Babel: Petikan Nubuatan dari Nebukadnezar hingga Belsyazar

Jeff Pippenger
2023-12-20

Kejatuhan Belsyazar dalam pasal lima telah digambarkan sebelumnya oleh kejatuhan Nebukadnezar dalam pasal empat.

“Kepada penguasa terakhir Babel—sebagaimana secara tipologis kepada penguasa pertamanya—telah datang putusan dari Sang Penjaga Ilahi: ‘Ya raja,... kepadamu dikatakan: Kerajaan telah beralih dari padamu.’ Daniel 4:31.” Prophets and Kings, 533.

Nebukadnezar melambangkan permulaan dan Belsyazar akhir dari kerajaan yang memerintah selama tujuh puluh tahun, dan dengan demikian melambangkan kekuasaan binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas (Amerika Serikat), yang akan berkuasa pada masa ketika pelacur dari Tirus (kepausan) dilupakan.

Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, menurut umur seorang raja; sesudah genap tujuh puluh tahun, Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Yesaya 23:15.

Dengan demikian, Nebuchadnezzar melambangkan awal Amerika Serikat, dan Belshazzar melambangkan akhir Amerika Serikat. Nebuchadnezzar melambangkan awal tanduk Republikan dan awal tanduk Protestan. Belshazzar melambangkan akhir tanduk Republikan dan Protestan.

Penghakiman yang dijatuhkan atas Nebukadnezar adalah "tujuh masa." Kisah tentang Nebukadnezar hidup sebagai binatang selama dua ribu lima ratus dua puluh hari digunakan oleh William Miller dalam penerapannya atas "tujuh masa" dari Imamat pasal dua puluh enam, meskipun ia tidak membahas dua ribu lima ratus dua puluh yang dilambangkan dalam penghakiman Belsyazar.

Dan inilah tulisan yang tertulis: MENE, MENE, TEKEL, UPHARSIN. Inilah penafsiran dari hal itu: MENE; Allah telah menghitung kerajaanmu dan mengakhirinya. TEKEL; Engkau telah ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan. PERES; Kerajaanmu dibagi dan diberikan kepada orang Media dan Persia. Daniel 5:25-28.

Selain tafsiran yang diberikan Daniel terhadap tulisan tangan misterius di dinding, kata-kata "mene" dan "tekel" juga menyatakan satuan berat, dan kata-kata itu juga menunjuk pada nilai mata uang tertentu (Keluaran 30:13, Yehezkiel 45:12). Satu "mene" adalah lima puluh syikal, atau seribu gera. Karena itu, "mene, mene" sama dengan dua ribu gera. Satu "tekel" adalah dua puluh gera. Jadi "mene, mene, tekel" sama dengan dua ribu dua puluh gera. "Upharsin" berarti "membagi" dan karena itu berarti setengah dari satu "mene", yaitu lima ratus gera. Jika digabungkan, semuanya berjumlah dua ribu lima ratus dua puluh.

Rujukan terakhir dari Saudari White menyatakan bahwa Belsyazar dilambangkan oleh Nebukadnezar, tetapi lebih khusus ia menekankan penghakiman atas keduanya, dan kedua penghakiman itu digambarkan sebagai simbol "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Ada beberapa istilah yang dipakai Kitab Suci untuk mewakili "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Yeremia menggambarkannya sebagai murka Allah.

Betapa TUHAN telah menyelimuti putri Sion dengan awan dalam murka-Nya, dan menjatuhkan dari langit ke bumi kemegahan Israel, dan tidak mengingat tumpuan kaki-Nya pada hari murka-Nya! TUHAN telah menelan habis semua tempat-tempat kediaman Yakub, dan tidak mengasihani; Ia telah merobohkan dalam murka-Nya benteng-benteng putri Yehuda; Ia meruntuhkannya sampai ke tanah; Ia menajiskan kerajaan dan para pembesarnya. Ia telah mematahkan dalam murka-Nya yang dahsyat segala tanduk Israel; Ia menarik kembali tangan kanan-Nya dari hadapan musuh, dan Ia menyala terhadap Yakub seperti api yang menyala-nyala, yang melahap sekelilingnya. Ia membentangkan busur-Nya seperti seorang musuh; Ia berdiri dengan tangan kanan-Nya sebagai lawan, dan membunuh segala yang sedap dipandang mata di dalam kemah putri Sion; Ia mencurahkan murka-Nya seperti api. TUHAN adalah seperti musuh: Ia menelan habis Israel, Ia menelan habis semua istananya; Ia memusnahkan benteng-bentengnya, dan memperbanyak di putri Yehuda perkabungan dan ratap tangis. Dan Ia telah membongkar pondok-Nya seperti kebun; Ia memusnahkan tempat-tempat pertemuan-Nya; TUHAN membuat hari-hari raya dan sabbat dilupakan di Sion, dan dalam geram murka-Nya Ia memandang hina raja dan imam. TUHAN telah menolak mezbah-Nya, Ia membenci tempat kudus-Nya; Ia menyerahkan ke dalam tangan musuh dinding-dinding istananya; mereka membuat gaduh di rumah TUHAN seperti pada hari perayaan yang khidmat. TUHAN telah bermaksud memusnahkan tembok putri Sion; Ia membentangkan tali pengukur; Ia tidak menarik kembali tangan-Nya dari memusnahkan; sebab itu Ia membuat tanggul dan tembok meratap; keduanya merana bersama. Ratapan 2:1-8.

Kemurkaan Tuhan digambarkan sebagai “kegeraman murka-Nya”, dan kemurkaan-Nya ditimpakan atas baik kerajaan utara maupun kerajaan selatan Israel. Itulah sebabnya kitab Daniel menyebut adanya “kegeraman yang pertama” dan “yang terakhir”. Yeremia menyebut sebuah “garis” yang “telah direntangkan” Tuhan ketika Ia menjalankan kemurkaan-Nya terhadap umat pilihan-Nya. Garis itu juga disebutkan dalam 2 Raja-Raja.

Dan TUHAN berfirman melalui hamba-hamba-Nya, para nabi: Karena Manasye, raja Yehuda, telah melakukan kekejian-kekejian ini dan telah berbuat lebih jahat daripada semua yang dilakukan orang Amori yang mendahuluinya, dan juga telah membuat Yehuda berdosa dengan berhala-berhalanya, maka beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas Yerusalem dan Yehuda, sehingga setiap orang yang mendengarnya kedua telinganya akan berdenging. Aku akan merentangkan di atas Yerusalem tali ukur Samaria dan unting-unting keluarga Ahab; dan Aku akan menghapus Yerusalem seperti orang menghapus piring, menghapusnya dan membalikkannya. Aku akan menolak sisa milik pusaka-Ku dan menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh-musuh mereka; dan mereka akan menjadi mangsa dan jarahan bagi semua musuh mereka. 2 Raja-raja 21:10-14.

"Garis" kemurkaan Allah, yakni "tujuh kali" Musa, pertama-tama direntangkan atas kerajaan utara (rumah Ahab), lalu atas Yehuda. Istilah Alkitab lain untuk "tujuh kali" yang berasal dari Imamat pasal dua puluh enam adalah istilah "tercerai-berai".

Maka Aku juga akan berjalan menentang kamu dalam kemurkaan; dan Aku, ya Aku sendiri, akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. Dan kamu akan memakan daging anak-anak laki-lakimu, dan daging anak-anak perempuanmu akan kamu makan. Dan Aku akan memusnahkan bukit-bukit pengorbananmu, merobohkan patung-patungmu, dan melemparkan bangkai-bangkaimu di atas bangkai-bangkai berhala-berhalamu, dan jiwa-Ku akan muak terhadap kamu. Dan Aku akan membuat kota-kotamu menjadi sunyi sepi, dan menjadikan tempat-tempat kudusmu menjadi reruntuhan, dan Aku tidak akan mencium bau harum persembahanmu. Dan Aku akan membuat tanah itu menjadi tandus; dan musuh-musuhmu yang tinggal di sana akan tercengang karenanya. Dan Aku akan menyerakkan kamu di antara bangsa-bangsa, dan akan menghunus pedang mengejar kamu; dan tanahmu akan menjadi tandus, dan kota-kotamu menjadi sunyi sepi. Maka tanah itu akan menikmati sabat-sabatnya, selama ia tetap tandus dan kamu berada di tanah musuh-musuhmu; pada waktu itu tanah itu akan beristirahat dan menikmati sabat-sabatnya. Selama ia tetap tandus, ia akan beristirahat; karena ia tidak beristirahat pada sabat-sabatmu ketika kamu tinggal di atasnya. Imamat 26:28-35.

Pencerai-beraian di antara bangsa-bangsa kafir tergenapi bagi Daniel ketika ia dibawa sebagai budak ke Babel, pada masa penawanan Yoyakim. Lalu, selagi Daniel berada di "negeri musuh", tanah itu beristirahat dan menikmati "sabat-sabatnya." Kitab 2 Tawarikh memberi tahu kita bahwa jangka waktunya adalah tujuh puluh tahun menurut Yeremia, yang kemudian disadari Daniel dalam pasal sembilan.

Dan orang-orang yang lolos dari pedang dibawanya ke Babel; di sana mereka menjadi hamba baginya dan bagi anak-anaknya sampai kerajaan Persia memerintah; untuk menggenapi firman TUHAN yang diucapkan melalui mulut Yeremia, sampai tanah itu menikmati sabat-sabatnya; sebab selama ia menjadi tandus, ia beristirahat pada sabat, sampai genap tujuh puluh tahun. Pada tahun pertama Koresh, raja Persia, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan oleh mulut Yeremia, TUHAN menggerakkan roh Koresh, raja Persia, sehingga ia mengeluarkan suatu maklumat di seluruh kerajaannya, dan juga menuliskannya, bunyinya: Beginilah kata Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah diberikan kepadaku oleh TUHAN, Allah yang di surga; dan Ia telah menugaskan aku untuk mendirikan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yang ada di Yehuda. Siapa di antara kamu dari seluruh umat-Nya? TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia pergi naik. 2 Tawarikh 36:20-23.

Istilah "scattering" adalah simbol dari "tujuh kali." Penghukuman terhadap Nebuchadnezzar, yakni "tujuh kali" hidup seperti binatang, menjadi gambaran bagi penghukuman terhadap Belshazzar, sebagaimana dinyatakan oleh kata-kata mistis di dinding, "mene, mene, tekel upharsin." Penghukuman terhadap Belshazzar diwakili oleh tulisan tangan yang bernilai dua ribu lima ratus dua puluh, jumlah hari yang sama ketika Nebuchadnezzar hidup seperti binatang, dan jumlah tahun yang sama yang dinyatakan dengan "tujuh kali" dari Leviticus dua puluh enam.

Penghakiman atas Belsyazar, yang digambarkan secara tipologis oleh penghakiman atas Nebukadnezar, diwakili secara simbolis oleh "tujuh masa", dan kedua penghakiman itu menggambarkan sebuah "kejatuhan Babel", yang merupakan simbol dari pekabaran malaikat kedua. Kejatuhan Babel yang pertama terjadi ketika menara Nimrod diruntuhkan.

Seluruh bumi pada waktu itu mempunyai satu bahasa dan satu tutur kata. Ketika mereka berpindah dari sebelah timur, mereka menemukan suatu dataran di tanah Sinear, lalu mereka tinggal di sana. Mereka berkata seorang kepada yang lain, "Mari, kita membuat batu bata dan membakarnya hingga keras." Mereka memakai batu bata sebagai ganti batu, dan ter mereka pakai sebagai perekat. Lalu mereka berkata, "Mari, kita dirikan bagi kita sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya mencapai langit; dan marilah kita membuat nama bagi diri kita, supaya kita jangan terserak di seluruh muka bumi." Maka Tuhan turun untuk melihat kota dan menara yang dibangun oleh manusia. Dan Tuhan berfirman, "Lihat, mereka satu bangsa dan semuanya mempunyai satu bahasa; dan ini baru mereka mulai lakukan. Sekarang tidak ada yang akan menghalangi mereka untuk melaksanakan apa yang mereka rencanakan." "Mari, kita turun dan mengacaukan bahasa mereka di sana, sehingga mereka tidak saling memahami perkataan satu sama lain." Demikianlah Tuhan menyerakkan mereka dari sana ke seluruh muka bumi, dan mereka pun berhenti membangun kota itu. Kejadian 11:1-8.

Pada penghakiman Babel, yang merupakan penghakiman atas Nimrod, Tuhan "menceraikan-beraikan" para pemberontak Nimrod ke "permukaan seluruh bumi". Nimrod dan para pengikutnya tahu bahwa pemberontakan mereka akan membuat mereka tercerai-berai, sebab mereka telah berkata bahwa motivasi membangun menara dan kota itu adalah untuk "membuat nama bagi diri kita, supaya jangan kita tercerai-berai di atas permukaan seluruh bumi".

Dalam nubuatan, "nama" adalah lambang tabiat. Tabiat yang dibentuk Nimrod dan para pengikutnya dinyatakan oleh perbuatan mereka, sebab dari buah-buahnya engkau akan mengenal tabiatnya. Buah dari pemberontakan Nimrod, dan karena itu lambang tabiatnya, adalah pembangunan menara dan kota. Sebuah "menara" adalah lambang gereja, dan sebuah "kota" adalah lambang negara. Nama para pemberontak Nimrod, yang mewakili tabiat mereka, adalah penyatuan gereja dan negara, yang juga secara simbolis digambarkan sebagai citra binatang itu.

Bagian yang mengidentifikasi kejatuhan Babel memiliki ungkapan "go to" yang diulang tiga kali. Yang ketiga adalah ketika Tuhan mendatangkan hukuman dengan mengacaukan bahasa mereka dan menceraikan-beraikan mereka. "Go to" yang pertama merupakan persiapan bagi "go to" yang kedua, ketika mereka membangun kota dan menara mereka. Ketika mereka telah menyelesaikan pekerjaan mereka dalam riwayat ungkapan "go to" yang kedua, Tuhan turun untuk melihat secara langsung pemberontakan mereka. "Go to" yang ketiga adalah hukuman, dan "go to" yang kedua adalah ujian yang terlihat secara kasatmata. "Go to" yang pertama mewakili kegagalan pertama mereka, dan secara profetis, pengungkapan "go to" sebanyak tiga kali itu mengidentifikasi proses pengujian tiga langkah dari Injil yang kekal. Ada jauh lebih banyak informasi dalam kesaksian tentang pemberontakan dan kejatuhan Nimrod, tetapi kami di sini sekadar menunjukkan bahwa pada saat pertama kali Babilon (Babel) jatuh, simbol "tujuh kali", sebagaimana diwakili oleh "penceraian-beraian", teridentifikasi. Hukuman Nimrod diwakili oleh penceraian-beraian, hukuman

Nebukadnezar oleh "tujuh kali", dan hukuman Belsyazar oleh "dua ribu lima ratus dua puluh".

Tanda dari Alfa dan Omega menunjukkan bahwa garis nubuatan yang diwakili oleh pasal empat dan lima adalah pekabaran hujan akhir dari malaikat kedua dan Seruan Tengah Malam. Garis itu dimulai dengan kejatuhan Babel yang diwakili oleh Nebukadnezar, menunjuk kepada tahun 1798, yakni ketika Babel rohani (kepausan) pertama kali jatuh. Kemudian pada akhir garis itu, Babel pada zaman Belsyazar jatuh, menandai awal dari kejatuhan bertahap Babel rohani (kepausan lagi), yang dimulai pada krisis undang-undang hari Minggu. Ada dua saksi atas kejatuhan Babel di awal garis dan dua saksi di akhir garis. Logika profetis mengenali tanda dari Yang Awal dan Yang Akhir yang agung, sambil melihat bahwa tema kejatuhan Babel disaksikan oleh empat saksi dalam garis yang diwakili oleh Daniel pasal empat dan lima.

Dalam hubungan tipe dan antitipe antara Nebukadnezar dan Belsyazar, ketika dikaitkan dengan akhir zaman, kita mendapati binatang dari bumi dalam keadaan serupa anak domba diwakili oleh Nebukadnezar, dan kemudian, ketika ia berbicara seperti naga, kita melihat Belsyazar. Dalam hubungan nubuatan, kita melihat tanduk republikanisme yang dituntun oleh Konstitusi Amerika Serikat diwakili oleh Nebukadnezar, dan pengesampingan Konstitusi diwakili oleh Belsyazar. Kita juga akan melihat Nebukadnezar sebagai gadis bijaksana dan Belsyazar sebagai gadis bodoh.

Kita akan melanjutkan pembahasan kita tentang Daniel pasal 4 dan 5 dalam artikel berikutnya.

Belsyazar telah diberi banyak kesempatan untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Ia telah melihat kakeknya, Nebukadnezar, diusir dari pergaulan manusia. Ia telah melihat akal budi yang menjadi kebanggaan sang raja yang congkak itu diambil oleh Dia yang memberikannya. Ia telah melihat raja itu diusir dari kerajaannya dan dijadikan teman bagi binatang-binatang di padang. Tetapi kecintaan Belsyazar pada hiburan dan pemuliaan diri menghapus pelajaran-pelajaran yang seharusnya tak pernah ia lupakan; dan ia melakukan dosa-dosa serupa dengan yang mendatangkan hukuman-hukuman nyata atas Nebukadnezar. Ia menyia-nyiaikan kesempatan-kesempatan yang dengan murah hati diberikan kepadanya, melalaikan untuk menggunakan kesempatan yang ada dalam jangkauannya untuk mengenal kebenaran. 'Apa yang harus aku perbuat supaya aku diselamatkan?' adalah pertanyaan yang dilalui begitu saja, tanpa peduli, oleh raja yang besar tetapi bodoh itu.

Inilah bahaya dari kaum muda yang lalai dan sembrono dewasa ini. Tangan Allah akan menyadarkan orang berdosa seperti halnya Ia menyadarkan Belsyazar, tetapi bagi banyak orang, itu akan terlambat untuk bertobat.

Penguasa Babel memiliki kekayaan dan kehormatan, dan dalam pemanjaan diri yang angkuh ia telah meninggikan diri melawan Allah di surga dan di bumi. Ia telah bersandar pada kekuatannya sendiri, tidak menduga bahwa ada yang berani berkata, "Mengapa engkau melakukan ini?" Namun ketika tangan yang misterius menorehkan huruf-huruf pada dinding istananya, Belsyazar diliputi rasa gentar dan terdiam. Dalam sekejap ia sepenuhnya kehilangan kekuatannya dan direndahkan seperti anak kecil. Ia menyadari bahwa ia berada di bawah belas kasihan Pribadi yang lebih besar daripada dirinya. Ia telah mempermainkan hal-hal kudus. Sekarang hati nuraninya tersadar. Ia menyadari bahwa ia telah memiliki kesempatan istimewa untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Sejarah kakeknya tampil begitu jelas di

hadapannya, sama jelasnya dengan tulisan di dinding. Bible Echo, 25 April 1898.